

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam pembukaan UUD 1945 telah dicantumkan bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu adanya suatu pendidikan yang memadai segenap bangsa Indonesia karena pendidikan merupakan sarana penunjang dalam tujuan ini. Pendidikan turut menentukan maju mundurnya suatu bangsa juga merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Khususnya bangsa Indonesia yang masih dalam suasana kritis dan reformasi disegala bidang.

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan salah satu usaha mengembangkan potensi yang dimiliki manusia agar mereka menjadi manusia yang beriman dan mempunyai akhlak yang mulia. Hal ini tercantum dalam rumusan fungsi pendidikan nasional.

---

<sup>1</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 4.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mantap sangat berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM). Untuk meningkatkan SDM dapat dilakukan dengan peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam peningkatan sumber SDM maka keberadaan matematika tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut dikarenakan matematika merupakan salah satu bidang studi yang berguna dan memberi bantuan dalam mempelajari berbagai keahlian dan keterampilan.

Islam juga memberikan suatu penjelasan bahwa matematika perlu untuk dipelajari dan untuk mengetahui segala hal-hal yang diperlukan untuk membuktikan ayat Al-qur'an secara ilmiah dan mendalam, sebagaimana yang tercantum dalam surah surah Yunus ayat 5:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُ، مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ  
 ﴿۱۰﴾ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ ﴿۱۱﴾ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ.

Dari ayat di atas, maka dapat kita ketahui bahwasanya ilmu matematika sangatlah diperlukan baik dalam hal perhitungan waktu seperti halnya satu hari sama dengan

---

<sup>2</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet. ke-3, h. 8.

dua puluh empat jam dan juga diperlukan dalam menentukan bilangan tahun yang terdiri dari dua belas bulan dan tiga ratus enam puluh hari.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Dimulai dari Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai Perguruan Tinggi. Madrasah Aliyah (MA) merupakan salah satu pendidikan menengah atas yang diselenggarakan untuk kelanjutan pendidikan dasar serta menyiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan Alquran surah Ar-ra'du ayat: 16

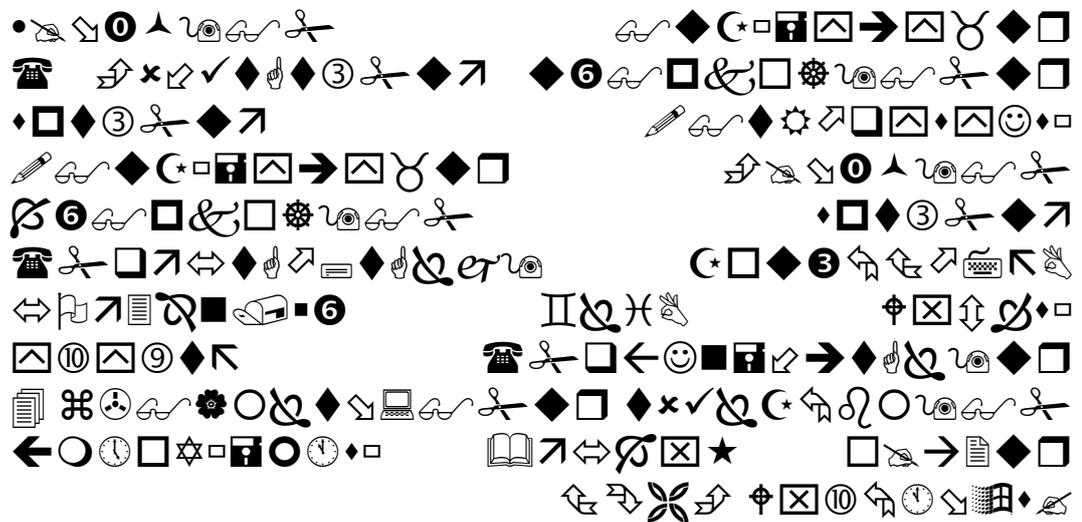


Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MA dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji

sesuatu secara logis dan sistematis. Karena itu, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan matematika. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan prestasi belajar matematika siswa di sekolah.

Pada pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit untuk dipahami oleh siswa. Apalagi di Madrasah Aliyah Hidayatullah Martapura yang jumlah mata pelajarannya begitu banyak yaitu dua puluh empat mata pelajaran dan jumlah satu jam pelajaran hanya berkisar dari tiga puluh menit sampai empat puluh lima menit. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran matematika diperlukan suatu model pembelajaran yang bervariasi.

Sesuai dengan alqur.an surah Al-Isra' ayat 12



Berdasarkan data, fakta, dan pengalaman peneliti yakni sebagai guru matematika yang mengajar di kelas X B bahwa penguasaan materi matematika oleh siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan tengah semester I yaitu sebesar 5,0 tahun ajaran 2009-2010 dan 5,5 tahun ajaran 2010-2011. Salah satunya adalah pada materi sistem

persamaan linear dua variabel, di mana pada materi tersebut banyak siswa yang belum dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel. Model pembelajaran langsung (*direct learning model*) yang selama ini diterapkan dinilai tidak memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran matematika. Pembelajaran lebih terpusat pada guru (*teacher centered*) dan siswa tidak secara aktif dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu kendala utama adalah kurangnya antusias siswa untuk belajar siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Hal inilah yang diperkirakan menjadi penyebab utama rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Mencermati hal tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar matematika di setiap jenjang pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika karena dalam mempelajari matematika tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep matematika tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran matematika sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar belajar

matematika siswa. peneliti melakukan upaya untuk memilih model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga hasil belajar siswa pun meningkat.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari empat pendekatan yaitu: *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw* (Investigasi Kelompok (IK)), dan pendekatan struktural. Pendekatan struktural terdiri dari dua tipe yaitu tipe *Think Pair Share* dan *Tipe Numbered Heads Together* (NHT). Melihat penguasaan siswa terhadap materi matematika khususnya pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel, maka dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*), karena pada model ini siswa menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerja sama dalam kelompok dengan ciri utamanya adanya penomoran sehingga semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul :“Meningkatkan Hasil Belajar Sistem Persamaan Linear Dua Variabel melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas X B MA Hidayatullah Martapura Tahun Pelajaran 2010/2011”.

Menurut Slavin (1994;2), kooperatif adalah suatu gambaran kerjasama antara individu yang satu dengan yang lainnya dalam suatu ikatan tertentu. Ikatan-ikatan tersebut yang menyebabkan antara satu dengan yang lainnya merasa

berada dalam satu tempat dengan tujuan-tujuan yang secara bersama-sama diharapkan oleh setiap orang yang berada dalam ikatan itu. Pemikiran tersebut hanya merupakan suatu gambaran sederhana apa yang tersirat tentang kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* adalah salah satu bentuk dari pendekatan struktural yang dikembangkan untuk meningkatkan perolehan isi akademik. Struktur yang dikembangkan ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif, daripada penghargaan individual. NHT juga dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran tertentu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajarn NHT pada pembahasan materi sistem persamaan linear dua variabel, karena pada model ini siswa menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerja sama dalam kelompok dengan ciri utamanya adanya penomoran sehingga semua siswa berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar Sistem Persamaan Linear Dua Variabel melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads*

*Together* (NHT) pada Siswa Kelas X B MA Hidayatullah Martapura Tahun Pelajaran 2010/2011”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dikemukakan adalah:

1. Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi sistem persamaan linear dua variabel dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X B MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2010/2011?
2. Bagaimana persepsi siswa kelas X B MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2010/2011 terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembahasan sistem persamaan linear dua variabel?

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya kerancuan pemahaman dan luasnya pembahasan, maka penelitian ini hanya dilakukan pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatan hasil belajar siswa kelas X B MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2010/2011 pada pembahasan sistem persamaan linear dua variabel melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Persepsi siswa kelas X B MA Hidayatullah Martapura tahun pelajaran 2010/2011 terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembahasan sistem persamaan linier dua variabel.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Membantu guru dalam meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas.
  - b. Sebagai bahan referensi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas.
  - c. Sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pokok bahasan lain.
2. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi sistem persamaan linear dua variabel.
  - b. Mengatasi kejenuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas,
  - c. Menumbuhkan motivasi dan semangat belajar bagi setiap siswa,
  - d. Melatih siswa untuk saling berkolaborasi dengan siswa lain.

### **F. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Kesalahan-kesalahan siswa dalam menjawab setiap soal merupakan indikator kesulitan dalam memahami konsep sistem persamaan linear dua variabel,

2. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik,
3. Siswa mengerjakan tes hasil belajar dengan sungguh-sungguh dan jujur.

### **G. Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadi kekeliruan menafsirkan istilah dalam penelitian, maka perlu diberikan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Prestasi belajar adalah suatu nilai yang dicapai oleh siswa menurut kemampuannya dalam mengerjakan atau menyelesaikan soal-soal evaluasi tes hasil belajar pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel.
2. Sistem persamaan linear dua variabel adalah materi pembelajaran matematika di kelas X B dengan sub-sub pokok bahasan yaitu bentuk-bentuk persamaan linear dua variabel, sistem persamaan linear dua variabel, penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik, substitusi, eliminasi dan gabungan (substitusi dan eliminasi).
3. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagen, yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas. Langkah-langkah pekerjaannya yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, menjawab.